

JURNAL INOVASI SEKOLAH DASAR

Volume 1 No. 6 Oktober 2024

Jurnal Inovasi Sekolah Dasar (JISD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jisd/index>

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS IV SD

Glori Toguma Sirait¹, Ibrahim Gultom²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Medan

siraitglori@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify the elements that contribute to learning challenges for class IV students at SD Negeri 091726 Silau Dunia as well as the learning difficulties that the students have when learning a theme. Descriptive qualitative research is what this study is. Observation, interviews, and documentation techniques were used to collect data. The study's findings provide light on the elements that affect students' learning challenges when studying themes. Pupils exhibit improper behavior (Social). Poor academic performance of students (Academic). Having trouble coming to new conclusions (Metacognition). Pupils process information slowly (speed of processing). Interpreting what they feel, hear, and see can be challenging for students (perception). Pupils are learning less intently and with less attention (attention). Students engage in far too many pointless exercises, making it challenging for them to retain the course content (Memory). Both internal and environmental variables might contribute to learning difficulties in students. Internal variables that affect this include learning difficulties related to inattention (concentration), students' sluggish comprehension of the subject matter (comprehension), their lack of engagement and response during teaching and learning activities (reaction), and their incomplete test results (retests). In the meantime, the community's friends have an external impact on it (community social environment).

Keywords: Thematic learning, Student learning challenge

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik dan faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas IV SD Negeri 091726 Silau Dunia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bagaimana kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik dan faktor yang mempengaruhinya. Siswa menunjukkan sikap yang kurang wajar (*Social*). Pencapaian akademik siswa rendah (*Academic*). Kesulitan membuat pemahaman baru (*Metacognition*). Siswa lamban dalam memproses sesuatu (*Processing speed*). Siswa sulit menafsirkan apa yang dirasakan, didengar, dan dilihat (*Perception*). Siswa kurang perhatian dan kurang fokus dalam belajar (*Attention*). Terlalu banyak kegiatan yang kurang bermanfaat yang siswa lakukan sehingga sulit untuk mengingat materi pelajaran (*Memory*). Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhinya yaitu kurangnya perhatian dalam belajar (konsetrasi), kurangnya partisipasi dan respons siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar (reaksi), lambatnya siswa dalam memahami materi (pemahaman), dan nilai ulangan yang tidak tuntas (ulangan). Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu pengaruh teman di lingkungan masyarakat (lingkungan sosial masyarakat).

Kata Kunci : Kesulitan belajar siswa, Pembelajaran Tematik

Copyright (c) 2024 Glori Toguma Sirait, Ibrahim Gultom

✉ Corresponding author :

Email : siraitglori@gmail.com

HP : 085277562215

Received 16 Oktober 2024, Accepted 20 Oktober 2024, Published 31 Oktober 2024

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sebagai sebuah kurikulum yang berbasis kompetensi, elemen pertama yang disempurnakan dalam kurikulum 2013 adalah rumusan tentang Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 yaitu ada 5 tahapan yang disebut 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengomunikasikan). Kurikulum 2013 pada dasarnya merupakan upaya penyederhanaan dan tematik integratif yang disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan keterampilan proses (Priyatni, 2017:37-39).

Pembelajaran tematik ialah pelajaran dengan satu kesatuan tema dan pelaksanaan pelajaran dengan menggabungkan sebagian topik secara bersamaan menjadi satu pelajaran dengan tujuan pelajaran pada siswa yang bermakna. Sejalan dengan pendapat Kadir (2015:26) Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengaitkan atau mengintegrasikan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema yang proses pembelajarannya berpusat pada siswa (student center). Siswa dituntut aktif dan menemukan sendiri dalam memecahkan masalah. Pembelajaran tematik juga dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga siswa terbiasa terlibat dalam

proses pembelajaran dan dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dikarenakan adanya penggabungan beberapa pelajaran, tidak menutup kemungkinan dalam penerapan pelaksanaan pembelajaran tematik siswa mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran. Pembelajaran tematik memiliki kelemahan yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi sulit saat dilaksanakan.

Kesulitan belajar adalah hambatan-hambatan yang dialami siswa ketika ingin memecahkan suatu permasalahan. Sejalan dengan pendapat Suardi (2018:117) Kesulitan belajar merupakan kondisi saat siswa mengalami hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar secara optimal. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor lain di luar intelegensi. IQ yang tinggi belum menjamin keberhasilan belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar.

Kesulitan dalam belajar yang dialami oleh siswa di sekolah harus menjadi perhatian bagi kedua belah pihak, baik guru maupun orang tua siswa. Adanya kesulitan belajar pada beberapa siswa terbukti dengan pola pencapaian belajar yang rendah adapun dapat dideteksi dengan kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal tes. Kesalahan adanya penyimpangan terhadap jawaban yang benar pada suatu butir soal. Kesulitan belajar siswa akan dapat dideteksi melalui jawaban-jawaban siswa dalam mengerjakan suatu soal.

Kesulitan belajar menurut Maryani (2018:12) dapat dibagi menjadi 3 jenis yaitu: (1) Kesulitan belajar membaca *Dyslexia Learning* merupakan salah satu kesulitan belajar yang dialami siswa. Kesulitan belajar ini dapat disebabkan oleh gangguan pada daya ingat yang dimiliki peserta didik dalam proses belajar serta mengelola informasi yang sedang dibaca. (2) Kesulitan belajar menulis *Dygraphia Learning*. Kesulitan belajar ini dapat dideteksi sejak dini sehingga mengakibatkan kesulitan ketika peserta didik sudah memasuki sekolah dasar. Karena saat sudah memasuki usia sekolah, menulis membutuhkan kemampuan yang lebih lanjut dari pada membaca. (3) Kesulitan belajar menghitung atau *Diyscalculia Learning* merupakan gangguan perkembangan yang terjadi dalam keterampilan aritmatika atau matematika. Kesulitan berhitung ini dapat mempengaruhi prestasi akademik dan juga dapat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Sri Hartati, S.Pd guru kelas IV SDN 091726 Silau Dunia menggambarkan bahwa adanya kesulitan belajar siswa baik secara internal maupun eksternal. Kesulitan internal yang dialami oleh siswa IV SDN 091726 Silau Dunia seperti kegiatan pembelajaran yang berlangsung kurang efektif dikarenakan siswa kurang memperhatikan guru ketika proses pembelajaran, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar karena siswa kurang memahami pembelajaran tematik, siswa kurang berani mengemukakan pendapat saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang aktif dalam merespon guru, siswa tidak fokus dalam pembelajaran sehingga nilai tema 4 subtem 1 siswa tidak tuntas KKM. Kesulitan eksternal yang

dialami oleh siswa IV SDN 091726 Silau Dunia seperti memiliki masalah pribadi dalam keluarga dan kekurangan fasilitas dalam sekolah sehingga siswa kurang nyaman dalam belajar seperti meja tidak layak dan sebagainya.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti menyampaikan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk penelitian dengan judul “Analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Tematik pada siswa kelas IV SDN 091726 Silau Dunia Tahun Ajaran 2023/2024”.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis jenis kesulitan belajar siswa kelas IV SDN 091726 Silau Dunia dalam memahami pembelajaran Tematik Tema 4 Sub Tema 1.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas IV SDN 091726 Silau Dunia dalam memahami pembelajaran Tematik Tema 4 Sub Tema 1.
3. Mendeskripsikan strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IV SDN 091726 Silau Dunia dalam memahami pembelajaran Tematik Tema 4 Sub Tema 1.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang memfokuskan pada kegiatan-kegiatan mengidentifikasi, mendokumentasi, dan mengetahui dengan interpretasi mendalam gejala-gejala nilai, makna, keyakinan, pikiran, dan karakteristik umum seseorang tentang peristiwa-peristiwa kehidupan, dimana peneliti adalah sebagai

instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah.

Penelitian deskriptif adalah kegiatan pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian. Tujuan utama dalam penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Ciri-ciri penelitian deskriptif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, atau dokumen resmi lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan mengenai kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik Siswa Kelas IV SDN 091726 Silau Dunia.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian kualitatif ini dilaksanakan di siswa Kelas IV SDN 091726 Silau Dunia. Sekolah tersebut terletak di desa Silau Dunia, Kec. Silou Kahean, Kab. Simalungun, Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian kualitatif ini akan dilaksanakan pada semester ganjil T.A 2023/2024.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Siwa kelas IV di SDN 091726 Silau Dunia pada semester ganjil T.A 2023/2024. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah menganalisis faktor kesulitan siswa pada pembelajaran Tematik Tema 4 Sub tema 1 kelas IV SDN 091726 Silau Dunia.

4. Prosedur dan Rancangan Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah langkah-langkah atau urutan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian ini dalam satu sekolah yaitu SDN 091726 Silau Dunia dan peneliti menjadikan siswa kelas IV sebagai subjek penelitian. adapun prosedur penelitian sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan yang direncanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut : (1) Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke sekolah yang sebelumnya telah di tetapkan sebagai tempat penelitian, (2) Peneliti menentukan subjek penelitian yang akan di teliti, (3) Peneliti membuat lembar wawancara dan angket untuk diajukan kepada beberapa narasumber.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah peneliti selesai melakukan tahap persiapan, maka selanjutnya peneliti masuk pada tahap pelaksanaan. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap tersebut antara lain: (1) Peneliti

mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang valid, (2) Peneliti menganalisis dan menyusun data informasi yang telah di dapatkan dari subjek penelitian di lokasi penelitian dan membandingkan dengan teori yang telah ada, (3) Peneliti melakukan mengolah data dengan menentukan prosedur pengolahan data, (4) Peneliti melakukan pembahasan dan menarik kesimpulan.

c. Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian, penulis menulis laporan penelitian, melakukan pemeriksaan terhadap isi laporan dan mengesahkan laporan

5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data ini berupa data tertulis yang berasal dari observasi atau pengamatan kesulitan dalam penerapan pembelajaran tematik di kelas IV SDN 091726 Silau Dunia, hasil wawancara dengan guru; hasil angket dari siswa, guru; serta dokumentasi.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

7. Keabsahan Penelitian

Uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2018:366).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui dari berbagai pihak untuk mengumpulkan informasi terkait penelitian kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Negeri 091726 Silau Dunia yaitu guru, orang tua, dan peserta didik yang berjumlah 5 orang sebagai subjek. Maka pada pembahasan ini peneliti mendeskripsikan uraian bahasan sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian tentang kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Negeri 091726 Silau Dunia diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri Nagori Dolok Dalam Pembelajaran Tematik: *Perception*, pada saat guru menjelaskan materi siswa tidak langsung memahami materi dan saat guru menggunakan media seperti buku tema, peta, bola dunia, KIT IPA, dan alam sekitar siswa kurang memahami. Hal ini sesuai dengan indikator kesulitan belajar yaitu *Perception* (Kesulitan menafsirkan apa yang dirasakan, dilihat, dan didengar). *Attention*, siswa yang mengalami kesulitan belajar, pada saat mengikuti pelajaran kesulitan belajar siswa kurang berkonsentrasi ,ada siswa yang memikirkan bermain. Hal ini seseuai dengan indikator kesulitan belajar yaitu *Atention* (Perhatian dan fokus dalam belajar). Kegiatan siswa saat pulang sekolah yaitu hanya bermain dengan teman-temannya. *Memory*, dan pada saat peneliti melakukan observasi disekolah dijumpai siswa sedang bermain diluar dengan teman-teman nya pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung

yang dimana guru sedang menjelaskan didepan kelas oleh karena itu banyak kegiatan siswa yang kurang bermanfaat sehingga akan sulit mengingat materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan indikator kesulitan belajar yaitu Memory (Ingatan terhadap materi pelajaran). *Processing speed*, siswa yang mengalami kesulitan belajar ia lamban dari siswa yang lain , lamban saat mengerjakan soal dan saat mengumpulkan tugas sekolah. Hal ini sesuai dengan indikator kesulitan belajar yaitu Processing speed (kecepatan dalam memproses sesuatu). *Metacognition*, kurangnya siswa dalam memahami materi dapat disebabkan karena saat kegiatan belajar ia sedang sakit, selain itu proses belajar di siang hari yang terik sehingga siswa merasa kelelahan akhirnya minat (Dorongan) untuk mempelajari sesuatu hilang. Hal ini sesuai dengan indikator Metacognition (kesulitan membuat pemahaman baru). *Academic*, nilai hasil belajar siswa rendah sesuai dengan indikator kesulitan belajar yaitu Academic (Pencapaian Akademik). Saat guru menjelaskan materi siswa kurang memahami dan guru memberi latihan soal siswa tiak bisa menjawab. *Social*, pada saat peneliti melakukan observasi dikelas peneliti menemukan siswa selalu bertanya dengan temannya saat sedang mengerjakan tugas sehingga temannya marah dan mereka hanya sibuk bermain tidak pernah belajar. Hal ini menunjukkan sikap yang sesuai dengan indikator kesulitan belajar Social (Sikap yang kurang wajar atau kurang baik).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Negeri Nagori Dolok:
- Faktor Internal
- 1) Motivasi, yaitu kurangnya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil, kurangnya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
 - 2) Konsentrasi belajar, yaitu kurangnya perhatian siswa dalam belajar.
 - 3) Reaksi, yaitu kurangnya pastisipasi dan respon siswa dalam kegiatan pembelajaran.
 - 4) Pemahaman, yaitu kurangnya siswa dalam memahami dan menguasai serta memanfaatkan apa yang telah dipelajari.
- Faktor Eksternal
- 1) Lingkungan sosial masyarakat, yaitu pergaulan siswa sehari-hari dengan temannya di lingkungan masyarakat
 - 2) Lingkungan keluarga (Orang tua, kakak, adik)
3. Strategi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Negeri Nagori Dolok:
- Ketika seorang anak memiliki motivasi belajar yang rendah maka strategi atau upaya yang dilakukan guru adalah: (1) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik, jika siswa sudah mulai bosan saat pelajaran, maka guru bisa mengubah metode belajar lain selain dari guru hanya memberikan penjelasan metode yang dilakukan misalnya diskusi kelompok, praktik, sesi tanya jawab, demonstrasi, atau bermain games, (2) Membuat siswa aktif, guru bisa mendorong siswa untuk terus belajar dan semakin aktif saat pelajaran di kelas.

Siswa akan semangat dalam memecahkan suatu permasalahan, misalnya latihan soal saat KBM. Cara yang bisa dilakukan untuk membuat siswa lebih aktif adalah dengan memberikan soal atau latihan berorientasi atau keterampilan berpikir tingkat tinggi dengan ini siswa akan diajak berpikir lebih kritis. Untuk siswa berani menjawab soalnya, baik salah ataupun benar jawabannya maka akan dapat reward tambahan. Dengan demikian siswa bisa termotivasi untuk mengerjakan soal sebaik mungkin, (3) Memanfaatkan teknologi yang ada, melalui media siswa bisa mendapat dan mempelajari hal baru. Contohnya adalah dengan memberi visualisasi pembelajaran dengan video tutorial atau PPT. Dengan memanfaatkan teknologi seperti ini, maka siswa lebih mudah paham materi dan termotivasi untuk terus belajar. Teknologi juga bisa membuat pembelajaran lebih mudah dan praktis serta menyenangkan, (4) Kompetisi antar siswa, kompetisi atau pertandingan adalah hal yang bagus bagi siswa saat pembelajaran karena bisa menumbuhkan motivasi siswa. Kompetisi yang dimaksud adalah kompetisi yang sehat artinya tidak ada yang saling menyakiti dan dilakukan hanya untuk sama-sama menjadi termotivasi. Dengan kompetisi siswa akan berlomba membuktikan potensinya dan terus belajar, kondisi ini akan meningkatkan motivasi belajar siswa, (5) Memahami perbedaan setiap siswa, guru harus bisa memahami bahwa setiap siswa mempunyai daya tangkap, karakter, talenta dan potensi yang berbeda, dengan demikian guru harus menjadi teman bagi siswa. Jika guru melihat atau mendapatkan masaalah pada siswa maka guru harus membantu siswa tersebut agar

performa belajarnya lebih baik. Dengan guru paham akan kondisi siswa, maka guru bisa memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswa, (6) Mendengarkan siswa, materi pelajaran pastinya sudah sesuai dengan kurikulum dan rencana pembelajaran agar tujuan dan evaluasi pembelajaran dapat berjalan dengan baik, tetapi guru juga harus bisa mendengarkan harus bisa mendengarkan siswa dan memberikan keleluasan untuk memilih, (7) Memberikan kata-kata motivasi dan puji, guru bisa menceritakan kesuksesan guru sendiri atau tokoh-tokoh yang bisa dicontoh siswa. Saat siswa mendengarkan kata-kata motivasi atau cerita kesuksesan orang lain, ini akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mengejar impiannya. Memberikan puji bukan hanya diatas keberhasilan siswa saja namun juga saat siswa sudah berani mencoba walaupun gagal. Lewat puji dan apresiasi siswa akan merasa dihargai atas usahanya dengan demikian siswa akan semakin termotivasi untuk melakukan yang terbaik dan belajar lebih giat lagi.

Ketika seorang anak tidak konsentrasi atau kurang perhatian dalam belajar, maka upaya yang dilakukan guru adalah: (1) Melakukan pendekatan individu terhadap anak tersebut, seperti guru harus menanyakan bagaimana dia mau mengerjakan tugas sampai selesai, (2) Membagi tugas menjadi beberapa bagian, cara ini dilakukan agar anak tidak terlalu lama berkutat pada sesuatu karena rentang konsentrasi yang terlalu besar akan membuat anak cenderung cepat lelah dan bosan, (3) Menggunakan video dalam pembelajaran, guru dapat menyisipkan

video dalam kelas selama proses belajar mengajar sehingga anak memahami materi dengan cara yang berbeda, dan tidak monoton yang membuat siswa bosan dan tidak konsentrasi dalam belajar, (4) Memberikan keyakinan bahwa siswa mampu, dengan rasa percaya diri, konsentrasi anak dapat meningkat. Oleh karena itu guru harus memberikan kepercayaan kepada siswa bahwa mereka mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik.

Ketika seorang anak memiliki reaksi, atau kurangnya pastisipasi dan respon dalam kegiatan belajar yang rendah maka upaya yang dilakukan oleh guru adalah: (1) Memperbanyak praktik, guru melakukan kegiatan praktik langsung atau membuat proyek tertentu, maka siswa dituntut untuk berperan lebih aktif dalam bertanya, hal ini akan membuat siswa yang pendiam dan pemalu sekalipun tergugah untuk menjadi lebih aktif dari sebelumnya, (2) Diskusi kelompok, guru membentuk kelompok dan didalam kelompok itu guru membuat aturan yang mengharuskan semua anggotanya aktif dalam berdiskusi. Hal ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dan melatih siswa dalam berpikir kritis dan juga membangun rasa percaya diri.

Ketika seorang anak memiliki pemahaman yang rendah dalam memahami dan menguasai serta memanfaatkan apa yang telah dipelajari, maka upaya yang dilakukan guru adalah: (1) Menggunakan peta pikiran, guru menggunakan peta pikiran. Peta pikiran dapat membuat kedua sisi otak bekerja secara bersamaan dan akan membantu memahami konsep dengan lebih baik, peta pikiran juga membantu siswa melihat

konsep materi dengan lebih jelas, melihat keterkaitan antara tema satu dengan tema lainnya, dan membuat materi lebih mudah dipahami dengan petunjuk visual, sehingga pembelajaran dapat lebih menyenangkan, (2) Menerapkan metode interaktif, guru dapat memulai dengan menceritakan sebuah cerita pendek yang berkaitan dengan pelajaran dengan demikian guru membuat siswa mengajukan pertanyaan sehingga mereka lebih mudah memahami cara menyelesaikan soal dalam suatu pelajaran. Guru juga dapat membuat group fokus dan memulai diskusi secara bergantian dengan grup. Hal ini tentunya akan memicu siswa untuk lebih aktif dan berpikir kritis dalam memahami suatu topik, (3) Menyiapkan materi dalam format lain, seperti animasi, guru saat menyampaikan materi kepada siswa, guru menyiapkan poin-poin dari pokok bahasan utama dalam bentuk yang lebih menarik seperti animasi atau bisa juga dilakukan dengan cara lain yaitu menyajikan pelajaran melalui slide Power Point, lalu sisipkan animasi-animasi lucu dan mengarukan beberapa slide. Hal ini akan membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar dan lebih memahami materi yang diajarkan karena bantuan animasi.

Ketika seorang anak mengalami kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu lingkungan sosial masyarakat atau pergaulan siswa sehari-hari dengan temannya di lingkungan masyarakat, maka upaya yang dilakukan oleh guru adalah: (1) Menjalin dan membangun komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, (2) Mengadakan rapat dengan orang tua siswa pada saat pembagian raport atau hasil akademik

siswa, (3) Membuat agenda sosialisasi di masyarakat mengenai kesulitan belajar siswa dan bagaimana cara untuk mengatasi kesulitan tersebut agar orang tua juga dapat mengerti dan memahami sehingga orang tua bisa lebih memperhatikan kegiatan atau aktivitas belajar anak-anak dirumah, (4) Orang tua siswa harus lebih memperhatikan kegiatan anak di rumah dimana orang tua harus membuat agenda kerja sehingga ada waktu untuk anak bermain dan ada waktu untuk anak belajar.

SIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV SD Negeri -91726 Silau Dunia, dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat 7 indikator dari 8 indikator yang menunjukkan kesulitan belajar siswa yaitu:
 - 1) Siswa yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan sikap yang kurang wajar (*Social*).
 - 2) Pencapaian akademik siswa rendah (*Academic*).
 - 3) Kesulitan membuat pemahaman baru (*Metacognition*).
 - 4) Siswa lamban dalam memproses sesuatu (*Processing speed*).
 - 5) Siswa sulit menafsirkan apa yang dirasakan, didengar, dan dilihat (*Perception*).
 - 6) Siswa kurang perhatian dan kurang fokus dalam belajar (*Attention*).
 - 7) Terlalu banyak kegiatan yang kurang bermanfaat yang siswa lakukan sehingga sulit untuk mengingat materi pelajaran (*Memory*).

2. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar ada 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhinya:
 - 1) kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran (konsentrasi).
 - 2) kurangnya partisipasi dan respons siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar (reaksi).
 - 3) lambatnya siswa dalam memahami materi (pemahaman).
 - 4) nilai ulangan yang tidak tuntas (ulangan).

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu:

- 1) Pengaruh teman di masyarakat
- 2) Pengaruh lingkungan keluarga
3. Strategi yang dilakukan untuk mengatasi masalah siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik yaitu:

Faktor Internal

- 1) Ketika seorang anak memiliki motivasi belajar yang rendah maka strategi atau upaya yang dilakukan guru adalah: Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik.
- 2) Ketika seorang anak tidak konsentrasi atau kurang perhatian dalam belajar, maka upaya yang dilakukan guru adalah: Melakukan pendekatan individu terhadap anak tersebut.
- 3) Ketika seorang anak memiliki reaksi, atau kurangnya partisipasi dan respon dalam kegiatan belajar yang rendah maka upaya yang dilakukan oleh guru adalah: Memperbanyak praktik dan kerja kelompok.
- 4) Ketika seorang anak memiliki pemahaman yang rendah dalam memahami dan menguasai serta

memanfaatkan apa yang telah dipelajari, maka upaya yang dilakukan guru adalah: Menggunakan peta pikiran

Faktor Ekternal

- 1) Guru harus Menjalin atau membangun komunikasi yang baik dengan orang tua siswa Guru mengadakan rapat dengan orang tua siswa pada saat pembagian raport atau hasil akademik siswa
- 2) Guru membuat agenda sosialisasi di masyarakat

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, Riski dan Fadillaturahmi. (2018). “*Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di SD*”, *Jurnal Basicedu*, 2.(2).
- Arikunto. (2017). *Metodeologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, Nurul. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol 2. No 1
- Hamalik. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kadir. (2015). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kadir. (2015). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Maryani, Ika. (2018). Model Interversi Gangguan Kesulitan Belajar. Yogyakarta: UNY Pers.
- Mulyatiningsih, Eka (2011). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Pembelajaran Matematika Melalui Sistem Pembelajaran Daring*. Pekan Baru: UIR.
- Nurjan, Sri. (2016). Analisis kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di SMP Negeri 12 bandung. *Jurnal Axiom*. Vol 7. No 1.
- Priyatni, Endah. (2017). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suardi. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Supardi. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Urbayatum, Siti. (2019). Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak. Yogyakarta: K-Media